

# MODUL Sekolah SETARA

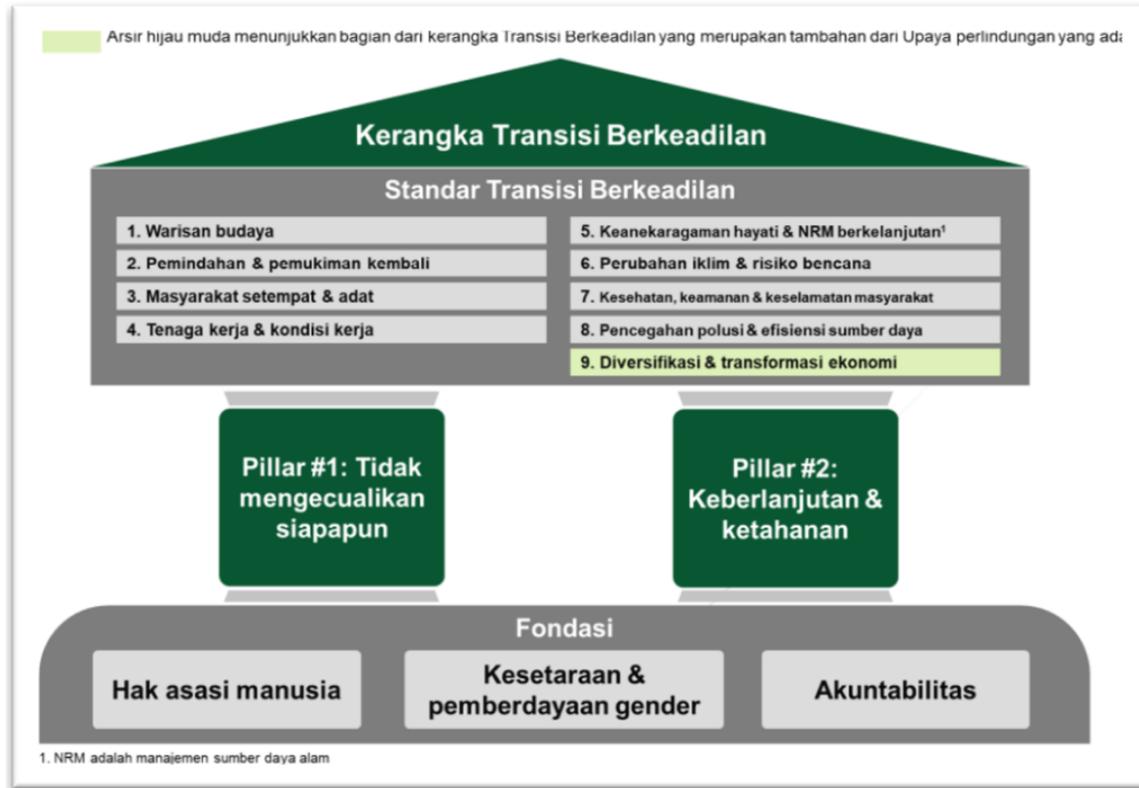
Tahun 2023/2024



Disusun oleh:

**Haiziah Gazali**

## PENDAHULUAN



Transisi Berkeadilan adalah transisi energi di mana risiko dan peluang sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan didistribusikan secara adil di antara para pemangku kepentingan sesuai dengan kapasitas dan kondisi mereka, sehingga para pemangku kepentingan yang rentan dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang dapat memitigasi risiko dan mendapatkan manfaat dari peluang yang ada (JETP Indonesia)

Transisi energi yang adil adalah proses menghentikan energi fosil untuk mengurangi ketimpangan, memindahkan biaya dalam aksi perubahan iklim pada Perusahaan penyebab pencemaran lingkungan dengan memprioritaskan keadilan ekonomi, ras dan gender (Oxfam).

Salah satu upaya untuk mewujudkan pondasi yang kuat terutama dalam pemenuhan hak, membangun kesetaraan dan pemberdayaan gender dalam isu transisi energi. Maka Gema Alam menginisiasi Sekolah SETARA dilengkapi dengan modul.

Modul ini disusun sebagai langkah untuk menyediakan bahan-bahan dalam menjalankan siklus Sekolah SETARA yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang konsep gender, inklusi, kepemimpinan perempuan, isu transisi energi dan pengenalan diri bagi perempuan dan disabilitas

Modul ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan perempuan dan disabilitas dalam isu transisi energi yang berkeadilan dengan melihat fakta yang ada saat ini di desa.

Modul ini di desain murni oleh spesialis Gedsu Program WE for JET. Modul ini diharapkan dapat membantu **“pelajar memiliki kesadaran gender, inklusifitas,**

**kepemimpinan perempuan, pengenalan diri dan isu transisi energi. Prinsip *No One Left Behind* dalam isu transisi yang menjadi salah satu solusi dari krisis iklim terwujud”.**

## **STRUKTUR MODUL.**

Seperti modul-modul lainnya, modul ini di desain untuk memandu fasilitator saat melakukan peningkatan kapasitas di komunitas, dimana satu kali pertemuan dengan waktu 2 jam. Muatan dalam modul sebagai berikut :

1. Tema : Topik pada setiap siklus
2. Pengantar : Diskripsi awal tentang tema.
3. Alur belajar : poin-poin yang ingin dicapai dari setiap sesi
4. Hasil yang diharapkan
5. Pokok bahasan : sub-sub tema yang diturunkan dari tema.
6. Media/alat bantu : perangkat yang digunakan dalam proses belajar. Media ini dapat berupa media audio visual termasuk alat tulis dan perangkat lainnya yang menunjang pelatihan.
7. Proses belajar

## **BAGAIMANA MENGGUNAKAN MODUL INI**

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa modul ini dimaksudkan untuk menyediakan panduan untuk fasilitator saat melakukan proses Sekolah SETARA bagi komunitas. Sebagai sebuah panduan maka modul ini bersifat membantu, sehingga fasilitator memiliki ruang untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian di komunitas.

Modul ini disusun untuk pertemuan 2 (dua) jam dan disusun berdasarkan tema-tema paling dasar yang menjadi pondasi. Tahapan awal dalam kerangka penguatan pelajar terkait isu kepemimpinan perempuan dalam transisi energi berkeadilan.

## **Siklus Sekolah SETARA**

<b>Siklus</b>	<b>Tema</b>
Satu	Konsep dasar gender
Dua	Disabilitas dan inklusif
Tiga	Citra diri
Empat	Kepemimpinan Perempuan
Lima & Enam	Transisi Energi dalam konteks perempuan dan disabilitas
Tujuh	Tata kelola energi terbarukan berkeadilan

## **Modul I KONSEP DASAR GENDER**

### **TUJUAN**

Diakhir sesi, pelajar diharapkan untuk memiliki:

1. Pengetahuan tentang makna kata baik untuk diri
2. Pengetahuan tentang perbedaan seks dan gender
3. Harapan

### **POKOK BAHASAN.**

1. Jenis kelamin biologis perempuan dan laki-laki
2. Gender yang berlaku di desa.
3. Suara akar rumput

WAKTU : 2 Jam (120 menit).

### **MEDIA**

1. Plano
2. Spidol besar, kecil dan pensil warna
3. Post it
4. Isolasi
5. Alur
6. Lot nama

### **PROSES BELAJAR**

Proses pada siklus I ini terdiri dari : 1) Perkenalan, 2). Diskusi kelompok, 3). Memasangkan, 4). *Sharing*, 5). Suara akar rumput.

Fasilitator menjelaskan alur siklus 1.
<b>Perkenalan pelajar</b> Pelajar mengambil lot dan perkenalan dengan cara <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyebut nama panggilan</li><li>2. Lalu dibelakang naman ditambahkan dengan : Saya....(tambah dengan lot yang diambil).</li></ol>
<b>Diskusi kelompok</b> <b>Fasilitator :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengajak pelajar membagi diri menjadi dua kelompok dengan cara berhitung</li><li>2. Membagikan kertas yang berisi tugas<ul style="list-style-type: none"><li>• Organ reproduksi laki-laki dan perempuan</li><li>• Fisik</li><li>• Sifat ( kecerdasan, emosi, moralitas, motivasi)</li><li>• Peran (seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain</li></ul></li></ol>

terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system)

- Tanggung jawab (kewajiban yang ditanggung seorang individu termasuk menanggung akibatnya).

3. Presentasi kelompok

**Memasangkan**

1. Fasilitator meminta kepada perwakilan untuk **mengambil** post it yang isinya bertuliskan fisik, sipat, peran dan tanggung jawab dan menempelkan di bawah symbol laki-laki dan perempuan sesuai dengan pengetahuan dan berdasarkan kondisi didesa.
2. Fasilitator menjelaskan dengan singkat untuk mengarahkan dengan benar pemasangan post it.
3. Setelah pelajar mendapatkan penjelasan, kembali fasilitator meminta perwakilan untuk memasang post it ke sketsa atau symbol laki-laki atau perempuan.

**Sharing**

1. Fasilitator meminta kepada pelajar yang pernah mengikuti pelatihan gedsu untuk *sharing*. Ini bertujuan untuk membangun keberanian berbicara di depan banyak orang dan mempertajam pengetahuan.
  2. Fasilitator meminta kepada pelajar untuk membaca sebuah kerta yang bertuliskan definisi kodrat dan gender.
  3. Menegaskan perbedaan perempuan dan laki-laki
- Upaya ini bertujuan untuk merangkum hasil diskus, pengalaman dengan teori sehingga pelajar melihat perbedaan antara laki-laki dengan perempuan.

**Suara akar rumput:**

Di akhir sesi, perwakilan pelajar diminta untuk menuangkan pikiran dan perasaan setelah menerima materi seks dan gender.

## MODUL II : DISABILITAS & INKLUSI SOSIAL

### TUJUAN

Diakhir sesi, pelajar diharapkan untuk memiliki:

1. Pemahaman tentang disabilitas;
2. Pemahaman tentang inklusi sosial dan tantangannya; dan
3. 6 Dokumen yang menjelaskan tentang inklusi sosial dan tantangannya di desa masing-masing

### POKOK BAHASAN.

1. Definisi, ragam dan cara berinteraksi dengan disabilitas
2. Kondisi konkrit perempuan dan disabilitas dalam keluarga, komunitas dan desa
3. Usulan perempuan dan disabilitas untuk kedepannya.

WAKTU : 2 Jam (120 menit)

### PROSES BELAJAR

Tahapan	Ket	Kebutuhan
<p><b>Perkenalan</b> dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis nama dan definisi disabilitas dalam 2 kata di post it</li> <li>• Menyebut nama &amp; disabilitas dalam 2 kata</li> </ul> <p>Fasilitator menjelaskan : nanti kita akan sama-sama melihat apa yang dimaksud dengan disabilitas.</p>	<p>Sekaligus pre-test melihat pemahaman peserta terkait disabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Post it panjang</li> <li>2. Isolasi kecil</li> <li>3. Spidol kecil</li> </ol>
<p><b>Diskusi kelompok</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi peserta menjadi 3 kelompok dengan cara berhitung.</li> <li>2. Kelompok 1 : Definisi dan tantangan disabilitas berdasarkan kondisi di desa</li> <li>3. Kelompok 2: Ragam dan kebutuhannya disabilitas</li> <li>4. Kelompok 3 : prinsip berinteraksi dengan penyandang disabilitas.</li> <li>5. Presentasi menggunakan metode café.</li> <li>6. Penjelasan singkat dari fasilitator menggunakan materi</li> </ol>	<p>Mengajak peserta untuk mulai berani bicara</p> <p>Membantu peserta menuangkan pemahaman mereka.</p> <p>Mengkonfirmasi pengetahuan mereka dengan materi yang ada (untuk memunculkan rasa bangga dan percaya bahwa mereka juga cerdas).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Plano</li> <li>2. Metaplan</li> <li>3. Isolasi</li> <li>4. Spidol besar</li> <li>5. Materi disabilitas</li> </ol>

<p><b>Games</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta saling mengikat menggunakan tali rafia dan berusaha melepaskan.</li> <li>2. Tanya ke peserta apa yang dipikirkan dan dirasakan dari permainan tersebut</li> <li>3. Fasilitator mencatat poin yang disampaikan oleh peserta di metaplan dan ditempel.</li> </ol>	<p>Mengajak peserta melihat jenis2 diskriminasi yang dialami perempuan dan disabilitas yang menjadi penghambat dalam menuju inklusi sosial</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tali rafia</li> <li>2. Metaplan</li> <li>3. Spidol</li> <li>4. Isolasi</li> </ol>
<p><b>Diskusi kelompok :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi kelompok menjadi 2 dengan cara berhitung.</li> <li>2. Kelompok 1 : Memetakan fakta kondisi perempuan dan disabilitas ( forum desa, fisik infrastrukutr, penguatan kapasitas, pekerjaan, pendidikan)</li> <li>3. Kelompok 2 : memetakan harapan perempuan dan disabilitas ( forum desa, fisik infrastrukutr, penguatan kapasitas, pekerjaan, pendidikan)</li> <li>4. Presentasi singkat</li> </ol>	<p>Mengajak peserta untuk mulai bisa mengenali kondisi yang mereka alami secara fakta dan membangun harapannya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Plano</li> <li>2. Metaplan</li> <li>3. Isolasi</li> <li>4. Spidol besar</li> <li>5. Materi Inklusi sosial</li> </ol>
<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan fasilitator secara singkat dan</li> <li>2. Merangkum secara singkat terkait dengan disabilitas dan inklusi sosial dengan menghubungkannya dengan catatan dari games</li> <li>3. <b>Refleksi, testimoni</b> sekaligus tanya jawab tema disabilitas</li> </ol>	<p>Post-test secara langsung dan lisan</p>	<p>Metaplan Spidol Alat rekam Video</p>

## MODUL III: CITRA DIRI

### TUJUAN

Diakhir sesi, pelajar diharapkan untuk :

1. Memiliki pemahaman tentang konsep/citra diri yang dimiliki oleh perempuan dan disabilitas
2. Memiliki pengetahuan untuk mendesain citra diri yang baru.

### POKOK BAHASAN

1. Definisi citra diri
2. Enam dimensi citra diri
3. Faktor dan cara pembentukan citra diri
4. Cara membangun citra diri positif

WAKTU : 2 jam (120 menit)

### PROSES BELAJAR

Tahapan	Waktu	Alat dan bahan
Pengantar	2 menit	
Kenalan dengan diri sendiri “seperti apa saya selama ini” <ul style="list-style-type: none"><li>• Mematut diri dicerminkan lalu menulis nama, fisik, sifat/kepribadian, kemampuan/kelebihan, penampilan, kelemahan. lalu di bacakan.</li></ul> ( Citra diri yang ada) <ul style="list-style-type: none"><li>• Fasilitator menanyakan mengapa kita harus membicarakan citra diri?</li><li>• Jawaban pelajar dicatat di post it dan ditempel</li></ul>	30 menit	1. Buku diary 2. Pulpen 3. Cermin kecil di bawa oleh peserta. 4. Plano 5. Post it
Substans <ul style="list-style-type: none"><li>• Slide citra diri.</li><li>• Setelah menampilkan slide,Fasilitator menanyakan kembali: apakah menurut peserta penting citra diri untuk kehidupan kita atau ibu2 sudah merasa tidak ada yg perlu di rubah?</li><li>• Jawaban/pendapat pelajar dicatat.</li></ul>		1. LCD 2. Plano 3. Materi 4. Post it

<p>Nobar-Pemutaran video dokumenter Elen Hock</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah menonton video, minta pandangan peserta ttg ellen hock.</li> <li>• Setelah melihat materi dan video ellen,fasilitator menanyakan apa/bagaimana ibu2 membayangkan diri?</li> </ul>	3 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Video Elen Hock</li> <li>2. Cok rol</li> <li>3. LCD</li> <li>4. Layar kain</li> <li>5. Salon</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minta peserta melihat plano yang isi 6 dimensi.</li> <li>• Minta mereka memilih 1 dimensi yang mana yg ingin dirubah.</li> <li>• Tulis di post it/metaplan.</li> <li>• Bacakan</li> <li>• Ice breaking saya tahu-bisa-lakukan</li> </ul>		
<p>PR-Latihan Mental - Mendesain ulang Citra Diri yang positif. Gunakan slide terakhir</p>	30 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku diari</li> <li>2. Pulpen</li> <li>3. Post it kecil</li> <li>4. dll</li> </ol>

## MODUL IV : KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

### TUJUAN

Diakhir sesi, pelajar diharapkan memiliki :

1. Pengetahuan tentang kepemimpinan
2. Terbukanya pemahaman bahwa pentingnya kepemimpinan perempuan

### POKOK PEMBAHASAN

1. Definisi kepemimpinan
2. Syarat menjadi pemimpin
3. Jenis kepemimpinan
4. Kondisi konkrit perempuan dan disabilitas
5. Mewujudkan visi perempuan dan disabilitas

WAKTU : 2 Jam

### PROSES BELAJAR

#### **1. Perkenalan**

Fasilitator mengajak pelajar untuk berkenalan dengan metode saling berpasangan. Pelajar masing-masing menyebutkan nama, penampilan/fisik, karakter/kepribadian, kecerdasan, keterampilan, dan harapan untuk perempuan. Jawaban yang diperoleh dituangkan ke dalam meta plan. Setelah itu, setiap pelajar saling memperkenalkan pasangan mereka berdasarkan yang sudah ditulis di dalam meta plan.

Hasil perkenalan pelajar sebagai upaya melihat citra diri baru perempuan setelah mendapatkan mendesain citra diri yang baru dari Sekiolah SETARA siklus III tentang citra diri.

#### **2. Role Play**

Fasilitator menyiapkan nama-nama pelajar dalam bentuk lot yang akan dikocok. Lot yang keluar akan bermain peran sebagai Calon Kepala Desa dan harus membuat visi misi untuk disampaikan dalam kampanye pemilihan Kades. Metode ini agar bermain peran merata ke pelajar yang lain dan meretas dominasi dari pelajar yang sudah biasa vokal dalam pertemuan. Setelah terpilih, masing-masing Calon Kades memikirkan, menulis dan menyampaikan visi atau tujuan yang mereka miliki di depan pelajar lainnya/masyarakat. Dilakukan dengan cara yang menarik agar mendapat dukungan/simpaty masyarakat sehingga bisa dipilih sebagai Kades. Setelah calon-calon Kades menyampaikan visinya, fasilitator mengarahkan pelajar untuk memilih calon Kades. Setelah semua pelajar memilih calon Kades pilihannya. Fasilitator menanyakan alasan masing-masing pelajar memilih atau bersedia mengikuti calon Kades terpilih. Jawaban yang mereka utarakan ditulis di dalam post-it atau meta plan. Di akhir sesi, fasilitator menjelaskan bahwa definisi dari **kepemimpinan** adalah kemampuan memengaruhi orang lain untuk mengikuti mewujudkan tujuan bersama-sama.

#### **3. Diskusi Kelompok (Disko)**

Fasilitator mengajak pelajar untuk membagi diri menjadi dua kelompok. Lalu membagikan materi-materi kepemimpinan dalam bentuk lembaran. Kelompok bertugas untuk mempelajari materi tersebut dalam kelompok. Kemudian menulis poin-poin yang ditangkap dari materi untuk disampaikan saat presentasi.

Kelompok Satu

- Persoalan yang dihadapi oleh perempuan dan disabilitas mulai dari diri sendiri, keluarga, komunitas/kelompok/desa
- Solusi tentang apa yang harus dilakukan untuk meretas masalah tersebut

Kelompok dua :

- Definisi Kepemimpinan Perempuan
- Tujuan Kepemimpinan Perempuan
- Bagaimana untuk mewujudkan kepemimpinan perempuan dan menerapkannya.
- Karakter Kepemimpinan yang Baik

Presentasi kelompok satu memberikan data/informasi persoalan yang dihadapi oleh perempuan dan disabilitas serta solusi yang ditawarkan oleh kelompok. Proses diskusi bertujuan mengajak pelajar mengenali bahwa ada kondisi yang dinormalisasi. Namun sebenarnya adalah persoalan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan dan disabilitas.

Presentasi kelompok dua memberikan pemahaman tentang pentingnya kepemimpinan perempuan untuk meretas kondisi ketidakadilan yang dialami oleh perempuan dan disabilitas.

Mengapa harus kepemimpinan perempuan? Sebab setiap persoalan dan solusi ada ditangan orang-orang yang selama ini mengalami ketidakadilan/harus disuarakan oleh perempuan dan disabilitas sendiri, Untuk bisa mewujudkan maka harus terbangun gerakan bersama menuju tujuan keadilan yang dipimpin oleh perempuan & disabilitas.

“Kepemimpinan perempuan adalah kemampuan perempuan & disabilitas mempengaruhi perempuan dan masyarakat luas untuk bergerak bersama mewujudkan tujuan bersama yang sudah dirancang oleh perempuan dan disabilitas berdasarkan kondisi riil/fakta yang dialami oleh mereka (ketidakadilan dan eksklusif) dalam proses pembangunan”.

MODUL V & VI :  
TRANSISI ENERGI DALAM KONTEKS PEREMPUAN DAN DISABILITAS

TUJUAN

1. Memberikan pemahaman dasar tentang energi yang digunakan oleh perempuan untuk memenuhi kebutuhannya, kondisi sumber energi saat ini dan dampaknya.
2. Memberikan pemahaman tentang pentingnya energi terbarukan bagi pemenuhan kebutuhan perempuan.
3. Memberikan gambaran energi terbarukan yang bisa dikembangkan oleh perempuan dan disabilitas berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa.

POKOK BAHASAN

1. Kondisi iklim dan perempuan dengan ketersediaan energi
2. Pemetaan potensi energi terbarukan di masing-masing dusun.

WAKTU : 2 Jam

PROSES BELAJAR

1. *Brainstorming*

- Fasilitator memulai dengan curah pendapat untuk mengidentifikasi perubahan nyata yang dirasakan masyarakat saat ini.
- Fasilitator mengajak untuk melihat apa penyebab dari kondisi yang disebutkan oleh pelajar.
- Fasilitator kemudian menjelaskan tentang potensi yang bisa dikembangkan menjadi energi pengganti energi fosil tadi. Fasilitator juga mengajak pelajar membongkar definisi energi terbarukan

2. Diskusi kelompok

- Fasilitator membagi pelajar sesuai dengan dusun.
- Setiap kelompok mendiskusikan, membuat sketsa dusun dan memetakan potensi sumber daya alam serta sumber energi yang bisa dikembangkan menjadi energi terbarukan.
- Lalu presentasi oleh masing-masing kelompok. Proses diskusi ini bertujuan mengajak pelajar mengetahui dan memetakan potensi yang ada di dusun masing-masing.

**MODUL VII:  
TATA KELOLA ENERGI TERBARUKAN YANG BERKEADILAN**

**TUJUAN**

1. Memastikan sumber daya alam potensial yang bisa dikembangkan menjadi energi terbarukan.
2. Melihat kelayakan dari potensi yang dipilih/ditentukan.
3. Menyepakati model pengelolaan energi terbarukan.

**POKOK BAHASAN**

1. Peta potensi
2. Uji kelayakan
3. Penyepakatan model tata kelola

**WAKTU : 2 Jam (120 menit)**

**PROSES BELAJAR**

